

Meningkatkan Sinergi Pendidikan dan Pemberdayaan Pesantren Dalam Mewujudkan Generasi Santri Yang Mandiri dan Berdaya Saing

Muhammad Julio¹, Abdurrahman Fariiz², Muhammad Syufi Al Ayyusuf³, Ade Puji Hariyadi⁴, Lutfia Aprilyani⁵, Disya Asjaumi Sari⁶, Anisa Nuraini Homsa⁷, Nia Rossa⁸, Imas Hermala Sari⁹, Syarifah¹⁰, Laela Sari¹¹, Jefri Kurniawan¹², Dwi Wahyuningsih¹³

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam dan Program Studi S1 Perbankan Syariah

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

kknuickelompokiv@gmail.com

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi pendidikan dan pemberdayaan pesantren guna mewujudkan generasi santri yang mandiri dan berdaya saing. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah dengan berbagai program pelatihan dan seminar. Metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis praktik, seminar interaktif, serta pendekatan partisipatif dalam pengelolaan program. Program yang dijalankan mencakup pelatihan seni musik Islami, tahsin dengan nagham Nahawand, seminar kemandirian, pelatihan pemulasaran jenazah, sosialisasi dampak judi online, dan literasi keuangan untuk remaja. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman santri dalam berbagai aspek, termasuk keagamaan, keterampilan hidup, serta pengelolaan keuangan. Meskipun terdapat tantangan dalam koordinasi dan komunikasi, solusi yang diterapkan berhasil memastikan kelancaran program. Kesimpulannya, program KKN ini memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat sekitar serta menjadi model kolaborasi efektif antara mahasiswa, pesantren, dan komunitas.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN); Pemberdayaan Pesantren; Sinergi Pendidikan

ABSTRACT

The Community Service Program aims to increase the synergy of education and empowerment of Islamic boarding schools to create independent and competitive generations. This activity was carried out for 30 days at the Al-Wathoniyah Islamic Boarding School with various training programs and seminars. The methods used include practice-based training, interactive seminars, and a participatory approach in program management. The programs carried out include training in Islamic musical arts, tahsin with nagham Nahawand, self-reliance seminars, training on post-mortem, socialization of the impact of online gambling, and financial literacy for teenagers. The results indicate students' skills improvement and understanding in various aspects, including religion, life skills, and financial management. Although there were challenges in coordination and communication, the solutions implemented were successful in ensuring the smooth running of the program. In conclusion, this program has had a positive impact on students and the surrounding community and has become a model of effective collaboration between students, Islamic boarding schools and the community.

Keywords: Educational Synergy; Islamic Boarding School Empowerment; Real Work Lectures (KKN),

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.584>

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya dalam mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Dalam

hal pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk, mengembangkan, serta menyempurnakan kapasitas intelektual, moral, dan spiritual individu. Melalui pendidikan, diharapkan terlahir individu-individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, namun juga memiliki disiplin diri yang tinggi, keimanan yang kokoh, serta dedikasi yang luar biasa dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan, serta ketersediaan fasilitas pendidikan yang lengkap, menjadi faktor determinan yang sangat signifikan terhadap fenomena ini. Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada empat permasalahan mendasar yang mewarnai dinamika masyarakat, yaitu rendahnya kesadaran akan keberagaman budaya, pemahaman yang sempit terhadap otonomi daerah, kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan produktif, serta minimnya kesadaran akan pentingnya moralitas dan kepatuhan hukum (Apriadi et al., 2022).

Dalam konteks globalisasi, pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk masyarakat Indonesia yang baru. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beberapa fondasi utama, di antaranya adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, keterampilan berkomunikasi yang efektif, serta kebebasan individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan individu yang mandiri, unggul, dan berkarakter, serta mampu berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa berdasarkan nilai-nilai universal dan luhur bangsa Indonesia (Surani et al., 2022)

KKN menjadi bentuk proses pembelajaran yang dapat diterapkan di perguruan tinggi. Sejalan dengan kebijakan MBKM, KKN tematik dirancang sebagai metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa. Program ini mendorong pembelajaran yang aktif dan inovatif serta bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa agar selaras dengan kebutuhan masyarakat.(Cahyani et al., 2024) Selain itu, KKN juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat serta berkontribusi dalam upaya pemberdayaan di lokasi kegiatan. Dengan demikian, setiap kegiatan program KKN dijiwai oleh semangat kerja dan kebersamaan antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya guna membantu menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada masa awal perkembangan Islam di Nusantara, pesantren berfungsi sebagai pusat utama dalam menyebarkan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, peran pesantren tidak hanya terbatas pada

dakwah dan pendidikan secara vertikal, yakni dalam aspek nilai-nilai keislaman, tetapi juga berkembang secara horizontal dengan cakupan yang lebih luas. (Susilo & Wulansari, 2020)

Pondok Pesantren Al-Wathoniyah adalah lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi santri yang berkualitas. Pondok Pesantren Al-Wathoniyah terletak di Jl. Raya Bekasi Timur km.17 RT.01 RW.15 Kp.Baru Klender, Jatinegara,Cakung,Jakarta Timur. Pondok Pesantren Al-Wathoniyah terbagi beberapa tingkat pendidikan seperti, MI, MTS, MA Al Wathoniyah dan Pondok Pesantren Al Wathoniyah dengan jumlah santri dan peserta didik keseluruhan mencapai 700 lebih santri dan peserta didik dengan persentase 20% Santri/wati dan 80% Peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah telah memiliki sistem pendidikan yang cukup baik. Kurikulum yang diterapkan mencakup pendidikan agama seperti Tahsin, fikih, dan tafsir, serta beberapa program keterampilan tambahan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat tantangan yang memerlukan perhatian lebih agar potensi yang ada dapat dioptimalkan.

Sebagai pusat pendidikan Islam, pesantren ini tidak hanya menekankan pengajaran ilmu keagamaan, tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan dan potensi santri agar menjadi individu yang mandiri dan kompetitif di era globalisasi. Dengan demikian, pondok pesantren ini memainkan peran strategis dalam memberdayakan santri, baik dalam aspek pendidikan maupun keterampilan.

Dalam hal ini, Pesantren Al-Wathoniyah memerlukan dukungan dalam pengembangan program pendidikan serta pelatihan keterampilan bagi santri. Upaya ini selaras dengan tujuan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN di pesantren ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepekaan sosial, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dalam lingkungan yang berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Wathoniyah telah memiliki sistem pendidikan yang cukup baik. Kurikulumnya mencakup pendidikan agama, seperti Tahsin, fikih, dan tafsir, serta beberapa program keterampilan tambahan. Namun, dalam penerapannya masih terdapat tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih agar potensi yang tersedia dapat dimaksimalkan.

Pesantren Al-Wathoniyah memiliki potensi besar sebagai lokasi pelaksanaan KKN karena letaknya yang strategis di tengah masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, pesantren ini juga memiliki jaringan luas dengan masyarakat sekitar, sehingga mendukung kolaborasi dalam berbagai program pemberdayaan. Selain itu, keberadaan santri dan tenaga pendidik yang bersemangat untuk belajar dan berkembang menjadikan pesantren ini sebagai tempat yang ideal untuk implementasi program KKN berbasis pendidikan, kewirausahaan, dan pengembangan masyarakat.

Pesantren Al-Wathoniyah memiliki berbagai fasilitas yang masih dapat dikembangkan, seperti aula dan ruang belajar yang dapat digunakan untuk pelatihan keterampilan. Selain itu, komunitas santrinya juga siap berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Pesantren ini berpotensi dalam pengembangan ekonomi kreatif, misalnya melalui produksi kerajinan lokal atau produk berbasis pesantren yang dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi para santri. Dengan potensi tersebut, pelaksanaan KKN di Pesantren Al-Wathoniyah diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pesantren, masyarakat sekitar, serta mahasiswa yang terlibat. Keterbatasan-keterbatasan pesantren dalam menyusun metode pembelajaran yang menarik serta penguatan dalam pelatihan dan keterampilan menjadi tantangan yang perlu perhatian yang lebih agar dapat memaksimalkan potensi yang tersedia.

Para mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak. Mereka mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberi pelatihan, berkolaborasi dengan para pendidik untuk menerapkan metode yang lebih menarik, serta menghadirkan variasi dalam proses belajar tanpa menghilangkan kebiasaan baik yang sudah ada di lingkungan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pemberdayaan pesantren merujuk pada upaya meningkatkan kapasitas dan peran pesantren dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial, guna memberdayakan santri dan masyarakat sekitarnya. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, namun juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama dari fungsi pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi warga pesantren maupun masyarakat di sekitarnya (Putra, 2020).

Pelaksanaan KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung dengan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Artinya, kegiatan KKN mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu program, yang dilaksanakan di suatu daerah atau komunitas tertentu dengan waktu yang telah ditentukan, bekerja sama dengan pihak universitas. Program ini umumnya dilaksanakan di wilayah yang sedang berkembang atau memiliki masalah tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa bertugas untuk merancang dan melaksanakan program kerja yang bisa menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program KKN di Pondok Pesantren Al Wathoniyah yang berlangsung selama sekitar satu bulan, dari tanggal 1 November 2024 hingga 30 November 2024, merupakan serangkaian kegiatan yang saling terkait antara pengurus pondok dan mahasiswa sebagai pelaksana. Kegiatan seminar dan pelatihan dilakukan dalam mengatasi masalah dalam pengembangan diri, sehingga menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis praktik, seminar interaktif, serta pendekatan partisipatif dalam pengelolaan program, selanjutnya melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan.

Dalam menjalankan kegiatan ini, mahasiswa KKN berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti Pelatihan Seni Musik Islami, Pelatihan Nagham Nahawand, Seminar Kemandiran Anak Sholeh dan Sholehah, Pelatihan Pemulasan Jenazah, Sosialisasi Dampak Judi Online dan Keterkaitan pada Pinjaman Online.

1. Pelatihan Seni Musik Islami : Pelatihan seni musik Islami (hadroh) yang dilaksanakan selama satu bulan dengan jadwal seminggu sekali telah selesai dengan sukses. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh para peserta, yang terdiri dari siswa/siswi dan santri. Setiap sesi pelatihan diisi dengan materi teknik bermain alat musik seperti rebana, dan praktik menyanyikan lagu-lagu Islami secara berkelompok. Di Akhir program, peserta pelatihan menampilkan penampilan hadroh dalam acara penutupan KKN kel-IV.
2. Pelatihan Nagham Nahawan : Pelatihan tahsin dengan fokus pada nagham Nahawand telah selesai dilaksanakan selama satu bulan dengan jadwal satu minggu sekali diiringi antusiasme dari para peserta. Program ini dirancang untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan teknik membaca Al-Qur'an dengan irama Nahawand, yang terkenal lembut

dan penuh kekhidmatan. Selama pelatihan, peserta dibimbing oleh mahasiswa KKN berpengalaman yang memberikan materi tentang teori naghah, praktik nada, serta penerapan irama dalam tilawah.

3. Seminar Kemandirian Anak Sholeh dan Sholehah : Seminar dengan tema "Kemandirian Anak Sholeh dan Sholehah" telah selesai dilaksanakan dengan sukses dan mendapatkan respons positif dari peserta, yang terdiri dari siswa dan siswi SMPIT. Acara ini bertujuan membekali siswa-siswi dengan pemahaman tentang pentingnya sikap mandiri yang dilandasi nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Narasumber memberikan materi yang interaktif, dipadukan dengan contoh-contoh aplikatif untuk kehidupan sehari-hari.
4. Pelatihan Pemulasan Jenazah : Pelatihan pemulasaran jenazah yang dilaksanakan di Pesantren Al-Wathoniyah telah selesai dengan lancar dan penuh antusiasme dari para peserta. Acara ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada santri tentang tata cara mengurus jenazah sesuai dengan syariat Islam, mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan, hingga menguburkan. Selama pelatihan, peserta mendapatkan panduan langsung dari narasumber berpengalaman, dilengkapi dengan praktik menggunakan alat peraga untuk memperkuat pemahaman. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan praktik.
5. Sosialisasi Dampak Judi Online dan Keterkaitan pada Pinjaman Online : Acara sosialisasi tentang dampak judi online dan keterkaitannya dengan pinjaman online. Sosialisasi judi online menjadi fenomena yang marak akibat perkembangan teknologi dan internet yang semakin luas. Proses ini sering kali menggunakan berbagai platform media sosial dan aplikasi pesan instan untuk menarik perhatian masyarakat. Judi online disosialisasikan dengan cara yang menarik, seperti menawarkan bonus besar dan akses mudah, sehingga menarik berbagai kelompok umur, termasuk generasi muda. Dampaknya tidak hanya pada aspek ekonomi, seperti meningkatnya kerugian finansial individu, tetapi juga pada aspek sosial, seperti munculnya perilaku adiktif yang dapat merusak hubungan interpersonal dan kehidupan sehari-hari. Studi terhadap fenomena ini membutuhkan analisis mendalam mengenai cara komunikasi yang digunakan dan dampaknya terhadap masyarakat luas. Santoso, Singgih. (2020).
6. Literasi Keuangan Untuk Remaja : Literasi keuangan adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku dalam

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dengan kata lain, literasi keuangan mencerminkan kemampuan dan kemauan seseorang dalam menganalisis, mengelola, memahami, serta mengidentifikasi berbagai kendala keuangan pribadi yang dapat memengaruhi kondisi ekonomi.(Kurniawan et al., 2022) Remaja seringkali kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta cenderung tidak konsisten dalam kebiasaan menabung apalagi investasi.Melalui kegiatan berharap dapat meningkat pengetahuan dasar santri mengenai cara mengelola uang dengan bijak. Hal ini mencakup pemahaman tentang cara menabung, merencanakan anggaran, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Literasi keuangan yang baik sangat penting agar santri bisa mengatur keuangan mereka dengan lebih efisien di masa depan,memberi keterampilan praktis kepada santri agar mereka mampu mengatur dan mengelola keuangan pribadi. Dengan keterampilan ini, santri akan bisa membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, serta menabung untuk kebutuhan masa depan, membantu santri mengubah pola pikir mereka tentang uang. Banyak remaja yang cenderung menghabiskan uang tanpa berpikir panjang tentang konsekuensinya. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengajarkan santri untuk lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta menghindari keputusan finansial yang buruk yang bisa menimbulkan masalah di masa depan.

Pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi para peserta,seperti Pelatihan Seni Musik Islami Meningkatkan keterampilan santri dalam memainkan alat musik Islami serta memahami nilai-nilai keislaman dalam seni musik, Pelatihan Tahsin (Naghm Nahawand) Peserta mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih indah dan sesuai dengan kaidah naghm Nahawand., Seminar "Kemandirian Anak Sholeh dan Sholehah" Membantu peserta memahami pentingnya kemandirian sejak dini serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, Pelatihan Pemulasaran Jenazah Membekali peserta dengan keterampilan dalam tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, sehingga mereka lebih siap dalam membantu masyarakat ketika dibutuhkan, Sosialisasi Dampak Judi Online dan Keterkaitan dengan Pinjaman Online Meningkatkan kesadaran peserta terhadap bahaya judi online dan dampaknya terhadap kondisi finansial serta psikologis, Literasi Keuangan untuk Remaja Meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya mengelola keuangan sejak usia dini, termasuk pengelolaan tabungan dan investasi kecil.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhasil memberikan pengetahuan serta keterampilan yang baru bagi para peserta didik, keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator seperti, Tingkat Partisipasi Dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan aktif dalam setiap kegiatan, Respon dan Antusiasme Peserta Dapat diukur melalui interaksi selama kegiatan, sesi tanya jawab, serta umpan balik dari peserta, Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Melalui tes sebelum dan sesudah pelatihan, atau melalui evaluasi langsung terhadap kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari Diukur dari perubahan perilaku peserta setelah pelatihan, misalnya santri yang lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan, atau berani mengambil peran dalam pemulasaran jenazah, Umpan Balik dari Masyarakat Dilihat dari respons masyarakat terhadap dampak kegiatan ini, baik dari peserta langsung maupun lingkungan sekitarnya

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan analisis mengenai penguatan sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan pesantren dalam upaya membentuk generasi santri yang mandiri dan berdaya saing dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan. Berdasarkan pengamatan yang berlangsung dengan program seperti pelatihan dan seminar dengan para santri, dapat diketahui bahwa program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini memberikan hasil yang positif. Pelatihan dan seminar yang dilakukan disusun dengan matang sehingga apa yang ajarkan atau disampaikan bisa bermanfaat untuk para santri.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Kuliah Kerja memalui kegiatan-kegiatan seperti seminar dan pelatihan memberikan dampak yang besar khusus untuk pihak pesantren terutama. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan pihak pesantren, lembaga pendidikan ini mendapatkan wawasan baru dalam mengelola program-program pemberdayaan santri secara lebih efektif (Masri et al., 2025). Pesantren dapat mengadopsi metode pelatihan dan seminar yang diberikan selama KKN untuk digunakan dalam program pendidikan mereka di masa mendatang serta pihak pesantren mendapatkan manfaat dari peningkatan dalam mengelola program-program pemberdayaan di masa depan.

Pelaksanaan KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung dengan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Artinya, kegiatan KKN mengintegrasikan berbagai

disiplin ilmu dalam satu program, yang dilaksanakan di suatu daerah atau komunitas tertentu dengan waktu yang telah ditentukan, bekerja sama dengan pihak universitas. Program ini umumnya dilaksanakan di wilayah yang sedang berkembang atau memiliki masalah tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa bertugas untuk merancang dan melaksanakan program kerja yang bisa menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Sasaran utama dari KKN ini adalah santri dan siswa SMPIT Al Wathoniyah. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agent of change (agen perubahan), yang tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga mampu membawa dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pengalaman ini juga menjadi bekal bagi mahasiswa ketika mereka menyelesaikan studi dan kembali ke masyarakat, karena mereka sudah terbiasa berinteraksi dan menyelesaikan permasalahan langsung di lapangan. Dengan demikian, KKN menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dan juga merupakan implementasi dari pembelajaran yang telah diterima selama perkuliahan (Nugraha et al., 2024).

Dari Program-program yang telah terlaksana berdampak positif untuk para peserta didik dan santri dimana program-program yang telah terlaksana memberikan wawasan yang baru, terbuka pola pikir yang baik, serta membentuk kepribadian dan mental yang baik. Pelatihan Seni Musik Islami (Hadrah) yang dilaksana setiap minggu selama 1 bulan yang disambut baik oleh para peserta berhasil memberikan ketrampilan bakat seni khususnya di bidang musik, memberikan wawasan tentang alur-alur nada dan tempo dalam bermain musik serta proses kerja kreatif yang kompak, ini dibuktikan dengan penampilan para peserta yang telah menjalani pelatihan seni musik islami dalam acara penutupan KKN ke-IV, pelatihan ini juga berhasil membentuk mental para peserta untuk lebih berani untuk tampil di depan orang banyak dengan memperlihatkan ketrampilan yg telah di pelajari (Bayhaqi et al., 2024).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyelenggarakan pembukaan dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan di awal dan melaksanakan kegiatan secara berkala. Kegiatan yang dilakukan seperti Pelatihan Seni Musik Islami, Pelatihan tahsin dengan fokus pada nagham Nahawand, Seminar dengan tema "Kemandirian Anak Sholeh dan Sholehah", Pelatihan pemulasaran jenazah, Sosialisasi Dampak Judi Online dan Keterkaitan pada Pinjaman Online dan Litirasi Keuangan Untuk Remaja. Semua kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan disambut dengan antusias oleh santri dan masyarakat sekitar. Langkah selanjutnya, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempersiapkan kegiatan penutupan dengan kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa serta

pemberian plakat, sertifikat penghargaan serta mushaf Al-Quran kepada Pondok Pesantren Al Wathoniyah.

Selama pelaksanaan KKN, salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya koordinasi antar anggota tim KKN serta antara mahasiswa, pihak pesantren, dan masyarakat. Kurangnya komunikasi yang efektif di dalam tim sering menyebabkan ketidaksepahaman terkait pembagian tugas dan jadwal kegiatan, sehingga menghambat kelancaran program. Di sisi lain, minimnya koordinasi dengan pihak pesantren dan masyarakat sering kali membuat program yang direncanakan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan setempat, namun bisa teratasi dengan solusi yang secepatnya untuk mengatasi kendala ini.

Diperlukan upaya peningkatan komunikasi melalui pertemuan rutin, baik di internal tim maupun dengan pihak eksternal. Penetapan struktur kepemimpinan yang jelas dan pembagian tugas yang terorganisir juga dapat membantu memperkuat koordinasi. Selain itu, pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak pesantren dan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi langkah penting untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Aristya & Zamroni, 2024).



Pelatihan Seni Musik Islami



Pelatihan Tahsin Nagham Nahawan



Pelatihan Pemulasan Jenazah



Seminar Literasi Keuangan untuk remaja



Sosialisasi dampak judi online



Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pondok Pesantren Al Wathoniyah berhasil memperkuat sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan santri melalui berbagai program pelatihan dan seminar yang memberikan dampak positif. Program ini tidak hanya meningkatkan wawasan, keterampilan, dan mental santri, tetapi juga membantu pesantren dalam mengelola program pemberdayaan secara lebih efektif, memperoleh metode baru yang dapat diterapkan dalam program pendidikan mereka.. Meskipun terdapat kendala dalam koordinasi dan komunikasi, solusi seperti peningkatan pertemuan rutin dan pendekatan partisipatif membantu memastikan kelancaran kegiatan. Sebagai penutup, kegiatan santunan anak yatim serta pemberian plakat dan mushaf Al-Qur'an menjadi simbol kontribusi mahasiswa dalam memberikan manfaat jangka panjang bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Chaldun yang telah memberikan pendanaan pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2024. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Daftar Pustaka

- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Aristya, S., & Zamroni. (2024). Evaluasi Penerapan Pendidikan Kesetaraan Di Pondok Pesantren Salafiyah Tahfidzul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 049–062.
- Bayhaqi, H. N., Nurdiansah, I. D., Sidqi, M. H., Bandar, A., Majid, A., El-Yunusi, M. Y. M., Juaini, A., Masnawati, E., Haniyah, Bashor, M., Evendi, W., & Khayru, R. K. (2024). Membentuk generasi religius melalui pelatihan seni hadrah Al Banjari dan pembacaan sholawat maulid nabi. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 790–806. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/aljpkm.v5i3.44404>
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29.
- Kurniawan, B., Widyastuti, M., & Novita, D. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Dikalangan Remaja Di Desa Gandoang. *An-Nizam*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3660>
- Masri, A. E., Rosmilawati, I., & Siregar, H. (2025). Pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan guna meningkatkan perilaku berwirausaha para santriwati tingkat SMP-SMA di pondok pesantren La Tansa Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 430–443.
- Nugraha, R. D., Maharani, A. P., Rosmalia, S. S., Kristiyanto, S., Rafi, M., & Kartika, D. S. Y. (2024). Implementasi Program KKN Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 198–207.



<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi>

- Putra, D. W. (2020). Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019). *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives*, 71–80.
- Surani, D., Asnawati, A. N., & Kusuma, A. W. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di Smpn 10 Cilegon. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>
- Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>